

**TINGKAT HARGA DIRI SISWA YANG MENGIKUTI
EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA KELAS IV
DAN V SD NEGERI 1 BEJI KECAMATAN
BOJONGSARI KABUPATEN
PURBALINGGA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



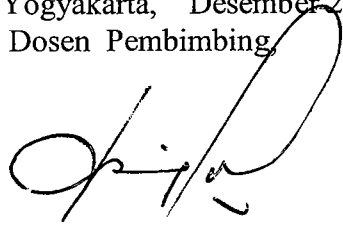
**Oleh :
Rasiman
NIM. 10604227370**

**PRODI PGSD PENDIDIKAN JASMANI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “TINGKAT HARGA DIRI SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA KELAS IV DAN V SD NEGERI 1 BEJI KECAMATAN BOJONGSARI KABUPATEN PURBALINGGA” yang disusun oleh Rasiman, NIM.10604227370 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Desember 2012
Dosen Pembimbing,



Dimyati, M. Si
NIP. 19670127 199203 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Desember 2012
Yang menyatakan,



Rasiman
NIM. 10604227370

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “TINGKAT HARGA DIRI SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA KELAS IV DAN V SD NEGERI 1 BEJI KECAMATAN BOJONGSARI KABUPATEN PURBALINGGA” ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 3 Januari 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dimiyati, M. Si	Ketua Penguji		16-1-2013
Yuyun Ari W. M. Or	Sekretaris Penguji		16-1-2013
Komarudin, M. A	Penguji I		15-1-2013
Erwin Setyo K, M. Kes	Penguji II		15-1-2013

Yogyakarta, Januari 2013
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,


Drs. Rumpis Agus Sudarko, M. S.
NIP. 19600824 198601 1 001

MOTTO

- ☂ Dimana ada kemauan di situ pasti ada jalan. (Rasiman)
- ☂ Jangan pernah menyerah dengan suatu kegagalan dan jangan pernah takut akan kegagalan. (Rasiman)
- ☂ Berlomba-lombalah dalam kebaikan. (Rasiman)
- ☂ Carilah ilmu sebanyak-banyaknya dengan ilmu hidup ini akan mudah. (Rasiman)
- ☂ Pengalaman adalah guru terbaik. (Rasiman)

PERSEMBAHAN

- ☞ Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua tercinta Ayah Namiarso dan Ibu Mursinah, terima kasih atas segala do'a, kasih sayang serta dukungannya.
- ☞ Adiku tercinta Septy Agustina yang selalu memberikan motivasi, semangat dan bantuan baik secara lahir maupun batin.

**TINGKAT HARGA DIRI SISWA YANG MENGIKUTI
EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA KELAS IV DAN V
SD NEGERI 1 BEJI KECAMATAN BOJONGSARI
KABUPATEN PURBALINGGA**

**Oleh:
Rasiman
10604227370**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat harga diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga kelas IV dan V SD Negeri 1 Beji, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga.

Populasi yang digunakan adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga kelas IV dan V SD Negeri 1 Beji, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga yang berjumlah 120 siswa. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini digunakan seluruhnya, sehingga penelitian ini disebut penelitian populasi. Instrumen yang digunakan adalah angket/*quisioner/Rosenberg's self esteem scale*. Teknik analisis data menggunakan skala Likert yaitu untuk mengukur tingkat harga diri seseorang atau sekelompok orang..

Dari hasil penelitian maka dapat diketahui tingkat harga diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga kelas IV dan V SD Negeri 1 Beji, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga secara keseluruhan dengan jumlah 120 siswa diperoleh, 6 siswa (5,00%) kategori sangat tinggi, 27 siswa (22,50%) kategori tinggi, 48 siswa (40,00%) kategori sedang, 34 siswa (28,33%) kategori rendah, dan 5 siswa (4,17%) kategori sangat rendah.

Kata Kunci : *harga diri, siswa, ekstrakurikuler olahraga.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke Hadirat Allah SWT, atas segala Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul “Tingkat harga diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga kelas IV dan V SD Negeri 1 Beji Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga”.

Skripsi ini dapat selesai berkat bantuan, bimbingan, serta dorongan semangat dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan melanjutkan studi di FIK UNY.
2. Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Sriawan, M.Kes, selaku Ketua Program S1 PGSD Penjas FIK UNY yang telah memberikan masukan-masukan dalam penulisan skripsi.
4. Dimyati, M.Si, selaku Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dukungan dan motivasi selama penyusunan skripsi.
5. Sismadiyanto, M.Pd, selaku Pembimbing akademik yang telah memberi masukan dan motivasi.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis kuliah di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

7. Bapak dan Ibu Staf Karyawan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bantuannya.
8. Sri Hartini, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Beji, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga yang telah memberikan ijin penelitian.
9. Rekan-rekan Mahasiswa PKS FIK angkatan 2010 yang telah memberi dukungan dan motifasi dalam penelitian ini.
10. Siswa kelas IV dan V SD Negeri 1 Beji, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuh hati, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kelengkapan skripsi ini. Penulis berharap semoga hasil skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya. Dan penulis berharap skripsi ini mampu menjadi salah satu bahan bacaan untuk acuan pembuatan skripsi selanjutnya agar menjadi lebih baik.

Yogyakarta, Desember 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
 BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	8
1. Hakikat Harga Diri	8
2. Karakteristik Harga Diri	9
3. Pembentukan Harga Diri	10
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Diri	12
5. Cara Meningkatkan Harga Diri	13
6. Hakikat Ekstrakurikuler	13
7. Hakikat Olahraga	16
8. Hubungan Antara Harga Diri dan Olahraga	17
9. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	20
B. Penelitian yang Relevan	23
C. Kerangka Berfikir	25
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	27
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	27
C. Populasi Penelitian.....	27

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	28
E. Metode dan Teknik Pengambilan Data	32
F. Teknik Analisis Data	34
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Tempat dan Subyek Penelitian.....	35
B. Hasil Penelitian.....	35
C. Pembahasan	37
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	40
B. Keterbatasan Penelitian	40
C. Saran-saran	40
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	44

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Rincian Jumlah Siswa Kelas IV dan V SD Negeri 1 Beji Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2012/2013.....	28
Tabel 2. Sistem Penilaian Jawaban.....	29
Tabel 3. Skala Skor.....	33
Tabel 4. Kategori	34
Tabel 5. Deskripsi Statistik Tingkat harga Diri	36
Tabel 6. Diskripsi Hasil Penelitian Tingkat Harga Diri.....	36

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Hirarki Perkembangan Self-esteem Gallahue	19
Gambar 2. Diagram Hasil Penelitian Tingkat Harga Diri	37

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat ijin Penelitian.....	44
Lampiran 2. Surat Keterangan Alih Bahasa.....	49
Lampiran 3. Angket Uji Coba Penelitian.....	50
Lampiran 4. Angket Penelitian	52
Lampiran 5. Data Uji Coba Penelitian	54
Lampiran 6. Data Penelitian	56
Lampiran 7. Deskripsi Uji Coba Instrumen Penelitian	59
Lampiran 8. Deskripsi Penelitian	60
Lampiran 9. <i>Rosenberg's Self-Esteem scale</i>	61
Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Havighurst yang dikutip oleh Syamsu Yusuf (2011: 95), menyatakan sekolah mempunyai peranan atau tanggung jawab penting dalam membantu siswa mencapai tugas perkembangannya, sekolah seharusnya berupaya untuk menciptakan iklim yang kondusif atau kondisi yang dapat memfasilitasi siswa untuk mencapai perkembangannya.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan peserta didik di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan merupakan suatu proses dimana peserta didik akan dikembangkan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan ketrampilan (psikomotor) guna bekal hidup layak di tengah masyarakat. Proses ini mencakup peningkatan intelektual, personal dan kemampuan sosial yang diperlukan bagi peserta didik sehingga tidak saja berguna bagi diri pribadi dan keluarga tetapi juga keberadaannya bermanfaat bagi masyarakat.

Self concept merupakan salah satu aspek perkembangan psikososial peserta didik yang penting dipahami oleh seorang guru. Calhoun dan Acocella dalam Desmita (2010: 166) menyebutkan bahwa tiga dimensi utama dari konsep diri adalah : dimensi pengetahuan, dimensi harapan, dan dimensi penilaian.

Dimensi ketiga konsep diri adalah penilaian terhadap diri kita sendiri. Penilaian diri sendiri merupakan pandangan tentang harga atau kewajaran sebagai pribadi. Hasil dari penilaian tersebut membentuk apa yang disebut dengan rasa harga diri yaitu seberapa besar menyukai diri sendiri. Orang yang hidup dengan normal dan harapan-harapan untuk dirinya sendiri yang menyukai siapa dirinya, apa yang sedang dikerjakannya, akan kemana dirinya dan memiliki rasa harga diri yang tinggi (*high self esteem*). Sebaliknya, orang yang terlalu jauh dari standar dan harapan-harapannya akan memiliki rasa harga diri yang rendah (*low self esteem*). Penilaian akan membentuk penerimaan terhadap diri serta harga diri seseorang. Cara melihat ciri-ciri positif dan negatif dirinya sendiri merupakan titik awal untuk menilai diri sendiri apa adanya secara realistis. Keberhasilan siswa dalam menerima pendidikan juga tidak lepas dari harga diri yang dimiliki, karena siswa yang memiliki harga diri cenderung lebih dapat menerima hal baru, lebih cepat pulih dalam menghadapi krisis, dan tidak takut mengambil resiko. Mereka cenderung lebih fleksibel dan memiliki keyakinan untuk mengambil tindakan dalam mengatasi masalah yang timbul. Dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang terjadi dan mudah bersosialisasi.

Sekolah merupakan salah satu tempat untuk memperoleh harga diri yaitu melalui aktivitas jasmani olahraga karena aktivitas olahraga dapat menumbuhkan kepercayaan diri yang nantinya akan terbentuk harga diri. Aktivitas jasmani olahraga kelas IV dan V SD Negeri 1 Beji selain dilaksanakan pada waktu pelajaran pendidikan jasmani juga dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan pendidikan jasmani adalah mendidik siswa lewat aktivitas jasmani agar

tetap sehat. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat berinteraksi dengan siswa lain.

Menurut Anifnal Hendri yang dikutip oleh Fadilah Kurniawan dan Trihadi Karyono (2010), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga pendidik yang berkemampuan dan berwenang di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri 1 Beji bertujuan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya di luar kegiatan belajar mengajar di sekolah. Keikutsertaan siswa kelas IV dan V SD Negeri 1 Beji dalam kegiatan ekstrakurikuler di harapkan dapat mengembangkan fisik, mental, dan emosional siswa secara optimal. Ketika bakat, kreatifitas, kemampuan dan keahlian siswa berkembang menjadi lebih baik, dia akan lebih menghargai dirinya. Orang tersebut akan memiliki penilaian yang positif terhadap dirinya atau dapat di katakan orang itu mempunyai harga diri (*self esteem*) yang positif.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga siswa kelas IV dan V tidak hanya dibimbing untuk berprestasi, jauh dari pada itu siswa kelas IV dan V dapat mengembangkan kreatifitas sesuai dengan bakat dan minat mereka sendiri. Disamping itu melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat menumbuhkan kreatifitas, tanggung jawab dan tangguh dalam menghadapi kehidupan sehari-hari yang penuh dengan tantangan. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah meningkatkan dan memantapkan pengetahuan siswa, mengembangkan bakat,

kemampuan dan keterampilan dalam upaya pembinaan pribadi, mengenal hubungan antara mata pelajaran dalam kehidupan masyarakat. Hasil yang diharapkan tidak lain adalah kemandirian siswa, kepercayaan diri siswa dan kreativitas siswa (Depdikbud, 1994: 5).

Harga diri dan olahraga memiliki hubungan yang kuat karena olahraga merupakan langkah awal yang memungkinkan individu peserta dapat meningkatkan harga dirinya, yang sekaligus juga dapat memotivasi individu tersebut untuk terlibat dalam aktivitas jasmani olahraga sehingga keikutsertaan dalam olahraga dapat mempengaruhi harga diri seseorang. Siswa kelas IV dan V bisa mendapatkan dorongan pada harga diri mereka jika mereka mencoba untuk terlibat dalam olahraga. Siswa kelas IV dan V masuk keolahraga tidak hanya untuk sarana menjaga lebih aktif dengan terlibat dalam kegiatan fisik yang berbeda, tetapi juga mereka dapat berinteraksi dengan siswa lain dan pencapaian tujuan dapat membantu mengembangkan dan membangun harga diri siswa dan kepercayaan diri. Itulah sebabnya mendorong siswa kedalam olahraga umumnya akan membantu mereka mengembangkan, tidak hanya secara fisik tetapi juga secara emosional. Menurut Keliat (<http://www.guideto.com/family-parenting/school-age-children/sports-fitness/self-esteem-through-sports/>. Senin, 20 Agustus 2012)

Harga diri berhubungan dengan keberhasilan dan kekalahan. Olahraga terutama olahraga kompetitif berhubungan erat dengan kedua hal ini. Oleh karena itu bisa dikatakan keikutsertaan dalam olahraga dapat mempengaruhi harga diri siswa. Olahraga biasanya memiliki pengaruh yang unik tentang bagaimana

seorang anak tumbuh dan berkembang menjadi dewasa. Hal ini dapat membantu mengembangkan sifat-sifat tertentu yang akan membantu mendefinisikan siapa mereka menjadi saat mereka tumbuh dewasa. Terlibat dalam olahraga merupakan cara membantu siswa Kelas IV dan V menemukan harga diri mereka. Terlibat dalam kegiatan olahraga biasanya membuat siswa berinteraksi dengan siswa lain. Hal ini juga dapat membantu menentukan kemampuan mereka sendiri dan keterampilan mereka diarena bermain atau lapangan olahraga. Mampu tampil baik dan pandai dapat membantu mengembangkan kepercayaan diri. Dalam olahraga tim, siswa dapat belajar bagaimana bekerja dengan siswa lain untuk menang. Hal ini dapat membantu mereka mengembangkan tanggung jawab dan percaya satu sama lain. Lebih dari itu, siswa akan belajar pentingnya mereka dalam tim dan menaikkan harga diri sendiri. Guru perlu membantu para siswa Kelas IV dan V SD Negeri 1 Beji secara tepat, mengembangkan perspektif keberhasilan dan kegagalan dalam keseharian para siswa.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengetahui “Tingkat harga diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga kelas IV dan V SD Negeri 1 Beji Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga”.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi berbagai pihak yang terkait, karena penelitian ini merupakan awal untuk memperoleh informasi mengenai tingkat harga diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga kelas IV dan V SD Negeri 1 Beji Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Belum diketahui apakah olahraga dapat membentuk dan meningkatkan harga diri siswa sekolah dasar.
2. Belum diketahui tingkat harga diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga kelas IV dan V SD Negeri 1 Beji Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dan terbatasnya kemampuan peneliti, maka perlu adanya pembatas yang jelas. Pada penelitian ini peneliti akan mencoba lebih fokus pada tingkat harga diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga kelas IV dan V SD Negeri 1 Beji Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana tingkat harga diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga kelas IV dan V SD Negeri 1 Beji Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga?”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diajukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat harga diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga kelas IV dan V SD Negeri 1 Beji Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Bagi sekolah, mendapatkan teori baru dan sebagai salah satu alternatif untuk mengetahui tingkat harga diri dan juga sebagai bahan referensi untuk mengadakan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan pengembangan bakat , prestasi siswa.
- b) Bagi guru, memberikan wahana memperdalam kajian tentang harga diri siswa terkait dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga.
- c) Bagi siswa, mendapatkan pengetahuan khususnya tentang harga diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi sekolah, menjadi salah satu bahan evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- b) Bagi guru, memberi gambaran tentang tingkat pengetahuan siswa terhadap harga diri dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga.
- c) Bagi siswa, menambah wawasan dan pengetahuan tentang harga diri.
- d) Bagi peneliti, membantu peneliti memperoleh pengetahuan yang baru dan inovatif .

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakekat Harga Diri

Persepsi tentang harga diri dapat bersifat psikologis sosial dan fisik. Ada 2 komponen konsep diri yaitu komponen kognitif dan afektif dalam psikologi sosial, kemampuan kognitif di sebut dengan citra diri (*self image*) dan kemampuan afektif di sebut dengan harga diri (*self esteem*). Sebagian dari kepribadian maka adanya harga diri sangat berperan di dalam kehidupan, harga diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting sebagai penentu sikap, prilaku, dan aspek lain pada manusia. Secara umum harga diri adalah bagian dari evaluatif diri konsep diri, penilaian yang dilakukan oleh anak terhadap nilai keseluruhan mereka. Harga diri di dasarkan kepada tumbuhnya kemampuan kognitif anak untuk mendeskripsikan dan mendefinisihkan diri mereka sendiri Diane E. Papalia, dalam A. K. Anwar (2008: 371).

Menurut Coopersmith dalam Burn, alih bahasa : Eddy (1993: 69) mengatakan bahwa : Harga diri merupakan evaluasi yang dibuat oleh individu itu dan biasanya menjaga yang berkenaan dengan dirinya sendiri, hal ini mengekspresikan suatu sikap setuju atau tidak setuju dan menunjuk tingkat di mana individu itu meyakini dirinya sendiri sebagai mampu, penting, berhasil dan berharga. Singkatnya, perasaan harga diri merupakan suatu penilaian pribadi terhadap perasaan berharga yang diekspresikan di dalam sikap-sikap yang dipegang oleh individu tersebut. Sedangkan menurut

Santrock yang dikutip oleh Desmita (2010:165), harga diri adalah dimensi penilaian yang menyeluruh dari diri individu terhadap dirinya sendiri secara positif atau negatif.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa harga diri adalah bagian dari evaluatif diri konsep diri yang didasarkan kepada tumbuhnya kemampuan kognitif anak untuk mendeskripsikan dan mendefinisikan diri mereka sendiri dan dimensi penilaian yang menyeluruh dari diri, yaitu evaluasi individu terhadap dirinya sendiri secara positif atau negatif serta harga diri merupakan suatu penilaian pribadi terhadap perasaan berharga yang diekspresikan di dalam sikap-sikap yang dipegang oleh individu tersebut.

2. Karakteristik Harga Diri

Menurut Coopersmith dalam Burn, alih bahasa : Eddy (1993: 69) harga diri mempunyai beberapa karakteristik, yaitu : (1) harga diri sebagai sesuatu yang bersifat umum, (2) harga diri bervariasi dalam berbagai pengalaman, dan (3) evaluasi diri. Sedangkan menurut Santrock yang dikutip oleh Desmita (2010:165) individu yang memiliki harga diri positif akan menerima dan menghargai dirinya sendiri sebagaimana adanya serta tidak cepat-cepat menyalahkan dirinya atas kekurangan atau ketidaksempurnaan dirinya. Ia selalu merasa puas dan bangga dengan hasil karyanya sendiri dan selalu percaya diri dalam menghadapi berbagai masalah. Sebaliknya, individu yang memiliki harga diri negatif merasa dirinya tidak berguna, tidak berharga, dan selalu menyalahkan dirinya atas ketidaksempurnaan dirinya. Ia cenderung tidak

percaya diri dalam melakukan setiap tugas dan tidak yakin dengan ide-ide yang dimilikinya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa karakteristik orang yang mempunyai harga diri adalah percaya pada kemampuan diri sendiri dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan.

3. Pembentukan Harga Diri

Menurut Diane E. Papalia, dalam A. K. Anwar (2008: 371). Harga diri bukan merupakan faktor yang dibawa individu sejak lahir tetapi merupakan faktor yang di bentuk dan dipelajari seseorang dari pengalamannya berhubungan dengan orang lain maupun dirinya sendiri. Untuk mengukur representasi diri anak usia 5 tahun dengan menggunakan dua pengukur yaitu (1) *Self Perception profile For Children* yang mengukur seluruh nilai diri sekaligus persepsi tertentu berkaitan dengan penampilan fisik, kompetensi skolastik dan atletik, penerimaan sosial, dan sikap yang menonjol dan (2) *Puppet Interview* di mana boneka di gunakan untuk mengungkapkan persepsi anak terhadap apa yang di pikirkan orang lain terhadap dirinya. Mereka cenderung menerima penilaian orang dewasa, yang sering kali memberikan umpan balik yang positif dan tidak kritis, dan karena itu mereka menilai terlalu tinggi kemampuan mereka.

Menurut Erikson dalam Diane E. Papalia, dalam A. K. Anwar (2008: 485) faktor penentu harga diri adalah pandangan anak akan kemampuan kerja produktif mereka. Isu yang harus di pecahkan pada masa kanak-kanak pertengahan adalah *Industri versus Inferioritas*. Kebijakan yang berkembang

yang berkembang bersama resolusi krisis ini adalah kompetensi, pandangan yang memandang diri sendiri mampu menguasai ketrampilan dan menuntaskan tugas.

Bringham menyatakan bahwa pembentukan harga diri pada diri individu di mulai sejak individu tersebut mempunyai pengalaman dalam interaksi sosial sebelumnya di dahului dengan kemampuan menjadikan persepsi anak mengumpulkan informasi mengenai dirinya melalui berbagai cara antara lain : Observasi terhadap dirinya sendiri membandingkan dirinya dengan orang lain, mendengar apa yang di katakan orang tentang dirinya atau sikap dan perlakuan yang lain terhadap dirinya (dalam widiastuti 1995: 9).

Melalui proses mengumpulkan informasi itu maka anak akan memperoleh *Self Concept* yaitu konsep mengenai dirinya sendiri yaitu bahwa dirinya cantik, pandai, tinggi dan sebagainya. Pada perkembangan selanjutnya informasi-informasi mengenai dirinya ini akan semakin diyakini sebagai miliknya sendiri. Kemampuan manusia untuk menilai terhadap apa yang dianggapnya merupakan gambaran dirinya tersebut akan membawa pada gambaran dirinya cantik, pandai, kaya sehingga berharga atau tidak dan sebaliknya bahwa dirinya tidak berguna, tidak berharga saat itulah mulai terbentuk harga diri.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa pembentukan harga diri bukan merupakan faktor yang di bawa individu sejak lahir tetapi merupakan faktor yang di bentuk dan dipelajari seseorang dari pengalamannya berhubungan dengan orang lain maupun dirinya sendiri atau

dengan kata lain harga diri merupakan aspek kepribadian yang pada dasarnya dapat berkembang serta harga diri pada diri individu di mulai sejak individu tersebut mempunyai pengalaman dalam interaksi sosial sebelumnya di dahului dengan kemampuan menjadikan persepsi anak mengumpulkan informasi mengenai dirinya. Dan juga penentu harga diri adalah pandangan anak akan kemampuan kerja produktif mereka sendiri.

4. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Harga Diri

Harga diri terbentuk dengan sendirinya ada banyak faktor yang mempengaruhinya antara lain harga diri yang di miliknya seseorang di pengaruhi oleh hubungan individu dengan anggota keluarga, Prestasi, tujuan dan harapan anak itu sendiri dan harapan orang lain yang berhasil di capai, adanya kenyataan yang akan menambah kekuatan diri dan mempengaruhi seseorang melalui kejadian-kejadian dan individu-individu yang berarti, bagi seseorang yang berarti, bagi seseorang sebagai individu, adanya penghargaan, penerimaan serta perhatian bagi orang-orang yang berarti bagi individu tersebut kesesuaian tingkah laku dari nilai-nilai yang dimiliki seseorang dengan nilai dan sistem kepercayaan. (Sri yayah ampiri 2004: 15).

Sedangkan menurut Stuart and Sundeen (1991: 32), faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri, seperti:

1. Perkembangan individu. Faktor predisposisi dapat dimulai sejak masih bayi, seperti penolakan orang tua menyebabkan anak merasa tidak dicintai dan mengakibatkan anak gagal mencintai dirinya dan akan gagal untuk mencintai orang lain. Pada saat anak berkembang lebih besar, anak mengalami kurangnya pengakuan dan pujian dari orang tua dan orang yang dekat atau penting baginya. Ia merasa tidak kuat karena selalu tidak dipercaya untuk mandiri, memutuskan sendiri akan bertanggung jawab

- terhadap prilakunya. Sikap orang tua yang terlalu mengatur dan mengontrol, membuat anak merasa tidak berguna.
2. Ideal diri tidak realistis. Individu yang selalu dituntut untuk berhasil akan merasa tidak punya hak untuk gagal dan berbuat kesalahan. Ia membuat standart yang tidak dapat dicapai, seperti cita-cita yang terlalu tinggi dan tidak realistis. Yang pada kenyataan tidak dapat dicapai membuat individu menghukum diri sendiri dan akhirnya percaya diri akan hilang.
 3. Gangguan fisik dan mental. Gangguan ini dapat membuat individu dan keluarga merasa rendah diri.
 4. Sistim keluarga yang tidak berfungsi. Orang tua yang mempunyai harga diri yang rendah tidak mampu membangun harga diri anak dengan baik. Orang tua memberi umpan balik yang negatif dan berulang-ulang akan merusak harga diri anak. Harga diri anak akan terganggu jika kemampuan menyelesaikan masalah tidak adekuat. Akhirnya anak memandang negatif terhadap pengalaman dan kemampuan di lingkungannya.
 5. Pengalaman traumatik yang berulang, misalnya akibat aniaya fisik, emosi dan seksual. Penganiayaan yang dialami dapat berupa penganiayaan fisik, emosi, peperangan, bencana alam, kecelakaan atau perampokan. Individu merasa tidak mampu mengontrol lingkungan. Respon atau strategi untuk menghadapi trauma umumnya mengingkari trauma, mengubah arti trauma, respon yang biasa efektif terganggu. Akibatnya koping yang biasa berkembang adalah depresi dan denial pada trauma.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhinya antara lain harga diri yang di miliknya seseorang di pengaruhi oleh hubungan individu dengan anggota keluarga, Prestasi, tujuan dan harapan anak itu sendiri dan harapan orang lain yang berhasil di capai.

5. Cara Meningkatkan Harga Diri

Coopersmith dalam Burn alih bahasa : Eddy (1993: 382) menyatakan harga diri bisa meningkat dengan cara sebagai berikut :

- 1) Penerimaan guru terhadap anak tersebut, sementara itu pada saat yang sama mengenali kekuatan, masalah dan keterbatasan anak tadi. Dengan menerima anak tersebut guru mengidentifikasikan bahwa anak tersebut adalah cukup berharga untuk diberikan perhatian dan penghargaan dari guru.

- 2) Eksistensi dari batasan-batasan eksplisit, yang secara jelas terdefiniskan dan secara konsisten digalakkan, memberikan standar-standar tindakan pengharapan-pengharapan tingkah laku.
- 3) Persediaan pemberian perlakuan yang bersifat menghargai yang diberikan kepada murid-murid yang mengenali batasan-batasan dan bertindak sesuai dengan peraturan-peraturan dan pedoman-pedoman yang ada di ruang kelas.

Dari ketiga cara di atas maka dapat disimpulkan bahwa cara meningkatkan harga diri adalah perhatian, perlakuan yang baik dan menghargai anak.

6. Hakikat Ekstrakurikuler

a. Definisi Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antara berbagai jenis pengetahuan, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya (Depdikbud, 1994: 14).

Menurut Anifnal Hendri yang dikutip oleh Fadilah Kurniawan dan Trihadi Karyono (2010), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau

tenaga pendidik yang berkemampuan dan berwenang di sekolah atau madrasah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antara berbagai jenis pengetahuan, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

b. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan institusi sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan siswa seutuhnya. Secara khusus kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk :

- a. Menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa didik untuk mengembangkan potensi, bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya maupun kebutuhan masyarakat.
- b. Memandu (artinya mengidentifikasi dan membina) dan memupuk (artinya mengembangkan dan meningkatkan) potensi-potensi siswa secara utuh.
- c. Pengembangan aspek afektif (nilai moral dan sosial) dan psikomotor (keterampilan) untuk menyeimbangkan aspek kognitif siswa.
- d. Membantu siswa dalam pengembangan minatnya, juga membantu siswa agar mempunyai semangat baru untuk lebih giat belajar serta menanamkan rasa tanggung jawabnya sebagai seorang manusia yang mandiri (karena dilakukan diluar jam pelajaran).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah, guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan siswa. Kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari materi pelajaran lainnya, bahwa dapat dilaksanakan di sela-sela penyampaian materi pelajaran, mengingat kegiatan tersebut merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah.

Dari tujuan ekstrakurikuler di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ekstrakurikuler erat hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat bertambah wawasan mengenai mata pelajaran yang erat kaitannya dengan pelajaran di ruang kelas dan biasanya yang membimbing siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah guru bidang studi yang bersangkutan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler juga siswa dapat menyalurkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki. Salah satu ciri kegiatan ekstrakurikuler adalah keanekaragamannya, hampir semua minat remaja dapat digunakan sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler, oleh Saujana (2012).

7. Hakikat Olahraga

Kebugaran Jasmani dapat ditingkatkan dengan melakukan pola hidup aktif. Salah satu aktivitas yang menunjang pola hidup sehat adalah dengan melakukan olahraga. Menurut Dewan Internasional dari Olahraga dan Pendidikan jasmani atau *International Council of Sport and Physical*

Education yang dikutip oleh Arma Abdullah dan Agus Manadji (1994:9) olahraga adalah aktivitas jasmani apapun yang memiliki ciri permainan dan ada unsur satu perjuangan dengan diri sendiri, atau dengan orang lain atau satu tantangan alam.

Menurut Abdul Gafur yang di kutip oleh Arma Abdullah dan Agus Manadji (1994: 5) olahraga adalah: “Bentuk–bentuk kegiatan jasmani yang terdapat dalam permainan, perlombaan dan kegiatan jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh rekreasi, kemenangan dan prestasi optimal”. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa olahraga adalah aktivitas jasmani yang memiliki ciri permainan dan kegiatan jasmani yang intensif untuk memperoleh rekreasi, kemenangan dan prestasi optimal.

Dewan Internasional untuk Pendidikan Jasmani dan Olahraga dengan tegas menyatakan bahwa olahraga adalah bagian integral dari pendidikan keseluruhan peserta didik, yang berarti kegiatan olahraga yang dirancang dan dilaksanakan di lembaga pendidikan harus berimplikasikan pendidikan. Olahraga dapat digunakan untuk mengajarkan nilai–nilai, mengembangkan kepribadian dan perilaku yang baik, menguasai keterampilan, memelihara dan meningkatkan kesegaran jasmani. Dalam pendidikan, olahraga adalah bermain, dan tujuan dari guru pendidikan jasmani adalah untuk mencapai tujuan program. Tujuan peserta didik adalah berpartisipasi dalam permainan dan memperoleh kegembiraan atau kesenangan.

Tujuan utama dari olahraga di sekolah haruslah berkaitan dengan pendidikan, bila olahraga adalah bagian kurikulum sekolah. Dalam kegiatan

olahraga kesejahteraan dan keselamatan peserta lebih diutamakan dari pada kemenangan atau gengsi sekolah. Olahraga direncanakan dan diselenggarakan oleh guru pendidikan jasmani dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai bukan keberhasilan atau kemenangan. Bila kemenangan lebih penting dari pada bermain maka bermain mungkin akan bernilai hanya dalam kemenangan.

8. Hubungan antara Harga Diri dan Olahraga

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menguji pengaruh Aktivitas Jasmani/Olahraga terhadap harga diri dan telah dipertimbangkan sebagai komponen penting dalam konteks evaluasi diri.

Helen bee (1975: 284) menyatakan bahwa :”*Children low in self-esteem are usually more anxious, particularly about doing well in school, in sport, or in any arena*”.

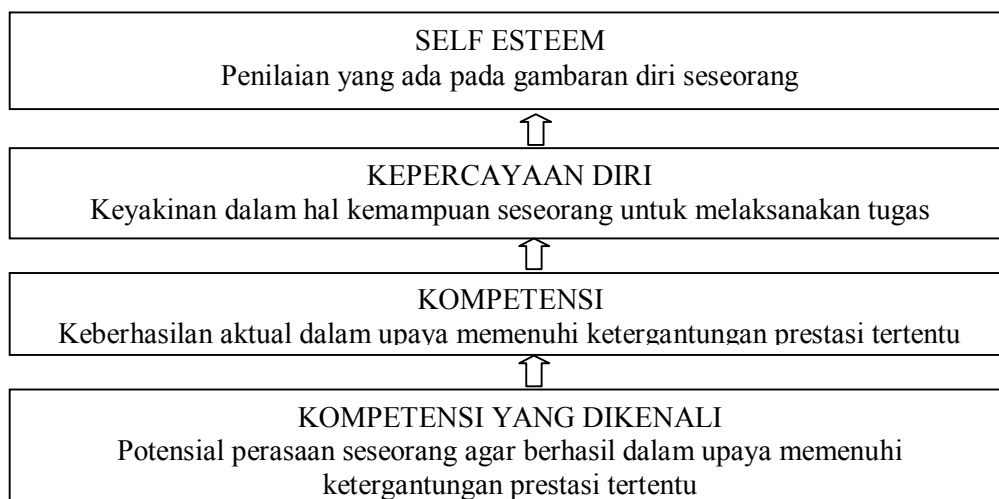
Pernyataan ini berarti bahwa Anak yang harga dirinya rendah biasanya lebih cemas, perihal prestasinya di sekolah, di bidang olahraga, atau dalam bidang-bidang yang lain. Sehingga anak yang harga dirinya tinggi tidak mudah cemas dan mempunyai keberanian dalam prestasi di sekolah dan dalam dunia olahraga.

Uhamisastra (2010: 190) menyatakan bahwa : Pengalaman gerak atau pengalaman berolahraga dan penampilan fisik yang menjadi alat penunjang kegiatan belajar mengajar olahraga permainan kepada para siswa juga menumbuhkan *Self-efficacy*, ditunjang oleh kemampuan motorik dan variasi pendekatan pembelajaran kooperatif dan kompetitif, serta berada dalam

kemasan konsep pendidikan berhasil mengantarkan siswa sampai pada tingkat kepercayaan diri tertentu. Kepercayaan diri inilah yang diduga akan membentuk *self-esteem*. Para siswa perlu diarahkan dan dibelajarkan pada kegiatan pengalaman gerak yang menyebabkan siswa berhasil melaksanakan olahraga permainan agar tumbuh kepercayaan dirinya dan mengembangkan harga diri siswa. Tuntutan tugas gerak olahraga permainan yang berhasil ditampilkan siswa akan dapat mempengaruhi tingkat harga diri siswa.

Harga diri (*Self Esteem*) berhubungan dengan prestasi dan kekalahan. Olahraga terutama olahraga kompetitif berhubungan erat dengan kedua hal ini. Oleh karena itu bisa dikatakan keikutsertaan dalam olahraga dapat mempengaruhi harga diri seseorang. Uhamisastra (2010: 89-90) kemudian menjelaskan : kegiatan bermain dan olahraga bagi para siswa berhasil dilakukan sehingga akan mempengaruhi harga dirinya. Kompetensi gerak memainkan peranan penting dalam pengembangan harga diri karena secara umum para siswa memiliki potensi untuk terampil dalam permainan, olahraga dan kegiatan bermain.

Gallahue (Uhamisastra 2010:325) menyatakan bahwa kompetensi yang dikenali dan kompetensi aktual mendukung kepercayaan diri. Kompetensi ini memiliki potensi untuk mengembangkan dimensi aspek-aspek *Self-esteem*. Pengalaman gerak yang berorientasi pada keberhasilan penampilan memainkan peran penting dalam pengembangan harga diri. Guru perlu membantu para siswa secara tepat, mengembangkan perspektif keberhasilan dan kegagalan dalam keseharian para siswa.



Gambar 1. Hirarki perkembangan Self-esteem Gallahue (Uhamisastra, 2010: 88)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas yang didasarkan pada penelitian maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas fisik dalam bentuk olahraga memiliki dampak yang positif dan dapat meningkatkan harga diri.

9. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Masa usia SD merupakan masa kanak-kanak akhir yang ditandai dengan mulainya anak masuk SD, dan dimulainya sejarah baru dalam kehidupannya yang kelak akan mengubah sikap-sikap dan tingkah lakunya. Masa ini dikenal dengan "Masa Sekolah",

Masa usia sekolah menurut Sukintaka (1992: 40-44), terbagi dalam 5 tahap, yaitu:

- 1) Tahap I, anak kelas I dan II yaitu kira-kira berumur antara 6 sampai umur 8 tahun.
- 2) Tahap II, anak kelas III dan IV yaitu kira-kira berumur antara 9 sampai 10 tahun.
- 3) Tahap III, anak kelas V dan VI yaitu kira-kira berumur antara 11 sampai 12 tahun.
- 4) Tahap IV, anak tingkat SLTP, kira-kira berumur antara 13 sampai 15 tahun.

- 5) Tahap V, anak tingkat SLTA, kira-kira berumur antara 16 sampai 18 tahun.

Siswa kelas VI dan V SD biasa di sebut kelas atas tergolong dalam tahap II-III, menurut Sukintaka (1992: 42) mempunyai karakteristik sebagai berikut:

a. Jasmani

- 1) Pertumbuhan otot lengan dan tungkai makin bertambah.
- 2) Ada kesadaran mengenai badanya.
- 3) Anak laki-laki lebih menguasai permainan kasar.
- 4) Pertumbuhan tinggi dan berat badan tidak baik.
- 5) Kekuatan otot tidak menunjang pertumbuhan.
- 6) Waktu reaksi makin besar.
- 7) Perbedaan akibat jenis kelamin makin nyata.
- 8) Koordinasi makin baik.
- 9) Badan lebih sehat dan kuat.
- 10) Tungkai mengalami masa pertumbuhan yang lebih kuat bila dibandingkan dengan bagian anggota atas.
- 11) Perlu diketahui bahwa ada perbedaan kekuatan otot dan ketrampilan antara anak laki-laki dan putri.

b. Psikis atau Mental

- 1) Kesenangan pada permainan dengan bola makin tambah.
- 2) Menaruh perhatian kepada permainan yang terorganisasi.
- 3) Sifat kepahlawanan kuat.
- 4) Belum mengetahui problem kesehatan masyarakat.
- 5) Perhatian pada teman sekelompok makin kuat.
- 6) Perhatian pada bentuk makin bertambah.
- 7) Beberapa anak mudah menjadi putus asa dan akan berusaha bangkit bila tidak sukses.
- 8) Mempunyai rasa tanggung jawab untuk menjadi dewasa.
- 9) Berusaha untuk mendapatkan guru yang dapat membenarkannya.
- 10) Mulai mengerti tentang waktu, dan menghendaki segala sesuatu selesai pada waktunya.
- 11) Kemampuan membaca mulai berbeda, tetapi anak mulai tertarik pada kenyataan yang diperoleh lewat bacaan.

c. Sosial dan Emosional

- 1) Pengantaran rasa emosinya tidak tetap dalam proses kematangan jasmani.
- 2) Menginginkan masuk dalam kelompok sebaya, dan biasanya.
- 3) Mudah dibangkitkan.
- 4) Putri menaruh perhatian terhadap anak laki-laki.
- 5) Ledakan emosi biasa saja.
- 6) Rasa kasih sayang seperti orang dewasa.

- 7) Senang sekali memuji dan mengagungkan.
- 8) Suka mengkritik tindakan orang dewasa.
- 9) Laki-laki membenci putri, sedang putri membenci laki-laki yang tua.
- 10) Rasa bangga berkembang.
- 11) Ingin mengetahui segalanya.
- 12) Mau mengerjakan pekerjaan bila di dorong oleh orang dewasa.
- 13) Merasa sangat puas bila dapat menyelesaikan, mengatasi dan mempertahankan sesuatu, tidak berbuat kesalahan, karena mereka akan merasa tidak senang kalau kehilangan atau berbuat kesalahan.
- 14) Meridukan pengakuan dari kelompoknya.
- 15) Kerjasama meningkat, terutama sesama anak laki-laki.
- 16) Senang pada kelompok, dan ambil bagian dalam membuat rencana serta mampu memimpin.
- 17) Menyukai pada kegiatan kelompok, melebihi kegiatan individu.
- 18) Senang merasakan apa yang mereka kehendaki.
- 19) Loyal terhadap kelompok atau “gang”nya.
- 20) Perhatian terhadap kelompok yang sejenis sangat kuat.

Menurut Syamsu Yusuf (2011:25), masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar, kira-kira umur 9,0 atau 10,0 sampai umur 12,0 atau 13,0 tahun.

Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini ialah:

- a. Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang kongkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
- b. Amat realistik, ingin mengetahui, ingin belajar.
- c. Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran khusus mulai menonjolnya faktor-faktor (bakat-bakat).
- d. Pada masa ini anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi sekolah.
- e. Anak-anak pada usia ini gemar membentuk kelompok-kelompok sebaya biasanya untuk dapat bermain bersama-sama.

Selain beberapa sifat khas di atas pada usia sekolah dasar terutama usia 11-12 terjadi perkembangan berbahasa, dikuasainya keterampilan membaca dan berkomunikasi dengan orang lain. Pada masa ini tingkat berpikir anak sudah lebih maju, mampu mempelajari bahasa orang lain dengan jalan mengimitasi atau meniru kata-kata yang didengarkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa sekolah dasar terutama kelas atas terdapat sifat ingin belajar, suka menonjolkan kemampuan diri (bakat) dan suka meniru perilaku seseorang yang disenanginya. dengan kondisi seperti ini maka siswa memerlukan dorongan oleh orang yang berpengalaman. Dalam hal ini sebaiknya seorang guru pendidikan jasmani dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa di sekolah pada pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yaitu penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yang digunakan sebagai acuan referensi untuk memperkuat dan mendukung kajian teori, serta sebagai bahan pertimbangan dalam. Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa penelitian yang relevan antara lain:

1. Fendi Taryudi (2005) dalam penelitian yang berjudul Hubungan Antara Harga Diri (Self Esteem) dengan Kemampuan Menjalin Hubungan Interpersonal Pada Remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara harga diri dengan kemampuan menjalin hubungan interpersonal pada remaja peserta didik SMU Negeri 4 Tegal. Hasil penelitian

menunjukkan koefisien korelasi r_{xy} 0,147 dengan (r tabel) sebesar 0,138 pada taraf signifikansi 5% mempunyai arti bahwa hubungan antara harga diri (self esteem) dengan kemampuan menjalin hubungan interpersonal pada remaja peserta didik SMU Negeri 4 Tegal adalah positif.

2. Sri Yayah Ampiri (2004) Hubungan Harga Diri dengan Prilaku Seksual Remaja dalam Berpacaran pada Peserta Didik Kelas 3 SMU Negeri 2 Purbalingga. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua skala yaitu skala harga diri dan skala prilaku seksual remaja dalam berpacaran. Hasil analisis data menunjukkan adanya korelasi negatif yang signifikan antara harga diri dengan prilaku seksual remaja dalam berpacaran dengan perincian koefisien korelasi (r) : -0,086 dengan $p > 0,050$ hal ini membuktikan bahwa hipotesis ini dapat diterima. Hasil penelitian, penulis dapat memberikan beberapa saran khusus bagi : Remaja yang berpacaran hendaknya perlu menetapkan tujuan berpacaran supaya segala aktifitas yang dilakukan mempunyai arah yang jelas dan begitu juga orang tua diharapkan dapat memantau perkembangan anak dengan menerapkan pola pendidikan yang sehat dan baik sehingga dapat merangsang pertumbuhan anak kearah yang lebih baik sesuai dengan perkembangan jiwanya.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan peserta didik di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan yang berkualitas tinggi akan menghasilkan Sumber daya Manusia yang kualitasnya dapat dipertanggung jawabkan dan produktif.

Pendidikan akan membuat kepribadian, kecerdasan dan keterampilan seseorang menjadi lebih baik, selain itu pendidikan juga memperluas wawasan sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi diri. Pendidikan akan membuat kepribadian, kecerdasan dan keterampilan seseorang menjadi lebih baik, selain itu pendidikan juga memperluas wawasan sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi diri.

Harga diri adalah penilaian individu terhadap kehormatan diri, melalui sikap terhadap dirinya sendiri yang sifatnya implisit dan tidak diverbalisasikan dan menggambarkan sejauh mana individu tersebut menilai dirinya sebagai orang yang memiliki kemampuan, keberartian, berharga, dan kompeten. Orang yang memiliki harga diri cenderung lebih dapat menerima hal baru, lebih cepat pulih dalam menghadapi krisis, dan tidak takut mengambil resiko. Mereka cenderung lebih fleksibel dan memiliki keyakinan untuk mengambil tindakan dalam mengatasi masalah yang timbul. Dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang terjadi, dan mudah bersosialisasi.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah sarana untuk mengembangkan kualitas siswa agar dapat menjadi sumber daya manusia yang unggul. Salah satu kualitas sumber daya manusia yang dikembangkan dalam institusi pendidikan dan kegiatan ekstrakurikuler adalah kebugaran jasmani. Kebugaran jasmani ini dapat ditingkatkan dengan melakukan pola hidup aktif. Salah satu aktivitas yang dilakukan pelaku pola hidup sehat adalah berolahraga. Olahraga adalah: bentuk-bentuk kegiatan jasmani yang terdapat dalam permainan, perlombaan dan kegiatan jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh rekreasi, kemenangan

dan prestasi optimal. (Abdul Gafur yang di kutip oleh Arma Abdullah dan Agus Manadji (1994: 5).

Harga diri memiliki hubungan yang kuat dengan olahraga karena harga diri dapat dibentuk dan dikembangkan melalui kegiatan olahraga. Siswa perlu diarahkan dan dibelajarkan pada kegiatan pengalaman gerak yang menyebabkan siswa berhasil melaksanakan olahraga permainan agar tumbuh kepercayaan dirinya dan mengembangkan harga diri siswa. Tuntutan tugas gerak olahraga permainan yang berhasil ditampilkan siswa akan dapat mempengaruhi tingkat harga diri siswa. Kegiatan bermain dan olahraga bagi para siswa berhasil dilakukan sehingga akan mempengaruhi harga dirinya. Kompetensi gerak memainkan peranan penting dalam pengembangan harga diri karena secara umum para siswa memiliki potensi untuk terampil dalam permainan, olahraga dan kegiatan bermain.

Penelitian tentang tingkat harga diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga mempunyai tujuan agar siswa mengetahui bahwa harga diri dapat di peroleh melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang selanjutnya dapat dikembangkan, ditingkatkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan masa mendatang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan angket, dengan satu variabel tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lainya. Penelitian ini hanya ada satu variabel yaitu tingkat harga diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga kelas IV dan V SD Negeri 1 Beji Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Pengambilan data menggunakan metode survei, sedangkan pengumpulan datanya menggunakan skala psikologis.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah dan pembatasan masalah yang telah di tetapkan. Harga diri adalah dimensi penilaian yang menyeluruh dari diri individu terhadap dirinya sendiri secara positif dan negatif. Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat harga diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga kelas IV dan V SD Negeri 1 Beji Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Adapun pengukuran atau pengambilan data tentang harga diri siswa menggunakan instrumen *Rosenberg's self esteem scale* yang sudah diterjemahkan.

C. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga kelas IV dan V SD Negeri 1 Beji Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga.

**Tabel 1. Rincian Jumlah Siswa kelas IV dan V SD Negeri 1 Beji
Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga tahun ajaran 2012 / 2013**

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas IVA	29
2.	Kelas IV B	30
3.	Kelas V A	30
4.	Kelas V B	31
Jumlah		120

D. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data.

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang di amati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono,2009: 148). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen *Rosenberg's self esteem scale* yang sudah di terjemahkan yaitu berupa angket atau kuisioner tertutup yang berisi pernyataan-pernyataan yang menyangkut tentang tingkat harga diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga kelas IV dan V SD Negeri 1 Beji Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Isi pernyataan dalam instrumen ini ada 10 item. Penelitian menggunakan dua jenis pertanyaan yaitu pertanyaan positif dan pertanyaan negatif. Maksud dari pertanyaan positif adalah pertanyaan yang mendukung gagasan atau ide, sedangkan pertanyaan negatif adalah pertanyaan yang tidak mendukung gagasan atau ide. Selanjutnya pertanyaan disediakan empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).

Tabel 2. Sistem penilaian jawaban

Alternatif Jawaban	Kode	Skor Jawaban	
		Positif	Negatif
Sangat Setuju	SS	3	0
Setuju	S	2	1
Tidak Setuju	TS	1	2
Sangat Tidak Setuju	STS	0	3

2. Langkah Uji Coba Instrumen

a. Menerjemahkan Instrumen

Instrumen *Rosenberg's self-esteem scale* diterjemahkan terlebih dahulu kedalam bahasa Indonesia dengan bantuan ahli Bahasa Inggris. Kemudian kata-kata dalam pernyataan di buat sederhana agar mudah di pahami oleh siswa SD dan di susun dalam bentuk angket, biar menarik bagi siswa SD.

b. Konsultasi Ahli

Setelah butir-butir pernyataan tersusun, langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan butir-butir pertanyaan tersebut dengan ahli. Ahli tersebut dianggap pakar dalam hal angket, hal ini Karena dalam penyusunan instrumen berupa angket (*kuesioner*), kata-kata yang digunakan harus sederhana dan mudah dipahami oleh responden. Ahli dalam penelitian ini adalah Bapak Dimyati, M.Si. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan masukan terhadap instrumen penelitian sehingga akan diketahui kesalahan atau kelemahan dari instrumen yang telah dibuat oleh peneliti.

c. Uji coba instrumen

Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun benar-benar instrumen yang baik. Uji coba instrumen dalam penelitian ini yaitu angket terdiri dari 10 butir pernyataan dalam alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Uji coba instrumen dilaksanakan dengan responden berjumlah 50 siswa SD Negeri 1 Bumisari Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Uji coba instrumen dilakukan di SD Negeri 1 Bumisari Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga karena sekolah tersebut karakteristiknya hampir sama dengan sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian.

d. Hasil Validitas & Reliabilitas

1. Uji validitas instrumen

Untuk menentukan kesahihan butir dalam angket yang di uji cobakan, uji validitas menggunakan bantuan computer program *SPSS 10 for windows* dengan rumus *product moment* dari *Kreal Person*. Butir angket yang valid mempunyai harga $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05, apabila hasil korelasi kurang atau lebih kecil dari nilai t_{tabel} maka dinyatakan gugur/tidak valid. Kriteria uji Validitas berdasarkan hasil r_{tabel} dari 50 responden adalah 0,279. Jika butir soal memiliki r_{hitung} lebih dari 0,279 maka butir soal tersebut valid atau sah, apabila hasil dari r_{hitung} kurang dari 0,279 maka butir soal dinyatakan tidak valid atau gugur. (Sugiyono, 2006 : 288)

Uji coba instrumen dilaksanakan di SD Negeri 1 Bumisari Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga, uji coba terdiri dari 10 item pernyataan disebar kepada 50 responden. Berdasarkan pengolahan data mengenai uji validitas instrumen dapat diketahui dari 10 butir yang diujikan yaitu item 1=0,685, item 2=0,678, item 3=0,696, item 4=0,681, item 5=0,705, item 6=0,697, item 7=0,681, item 8=0,696, item 9=0,682, dan item 10=0,703. Sehingga 10 butir tersebut yang diujikan dinyatakan valid semua, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga jumlah butir pernyataan keseluruhan dari uji coba dapat digunakan untuk mendapatkan data penelitian yaitu sebanyak 10 butir pernyataan

2. Uji reliabilitas instrumen

Langkah selanjutnya adalah menguji reliabilitas (keterandalan) instrumen. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji derajat keajegan suatu alat ukur dalam mengukur perubahan yang menunjukkan sejauh mana instrumen dapat di percaya atau diandalkan. Reliabilitas merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi sebelum instrumen di gunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang sesungguhnya. Di dalam penelitian ini teknik pengujian reliabilitas yang digunakan adalah menggunakan konsistensi internal dari alat ukur itu sendiri. Adapun penghitungannya dengan menggunakan rumus *Alpha* dari *Cronbach*.

Rumus *Alpha Cronbach* yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{tt} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sum \sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

rtt : Reliabilitas Instrumen
 k : Banyaknya butir pernyataan
 $\sum \sigma_b^2$: Jumlah variasi butir
 $\sum \sigma_t^2$: Jumlah varian total

Instrumen dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Alpha Cronbach* lebih dari atau sama dengan 0,60. Hasil uji reliabilitas instrumen dengan bantuan komputer *SPSS* versi 18.0 diperoleh nilai *Alpha Cronbach* untuk keseluruhan skala pengukuran sebesar 0,713. Nilai *Alpha Cronbach* ini jelas berada diatas batas minimal 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut mempunyai reliabilitas yang baik (andal).

E. Metode dan Teknik Pengambilan Data

Metode yang digunakan untuk menyimpulkan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket. Angket merupakan daftar pernyataan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang tersebut bersedia memberi respon sesuai dengan permintaan pengguna. Orang yang diharapkan member respon ini disebut responden. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket tertutup dan langsung berbentuk skala Likert. Sugiyono (1999: 73), digunakan untuk mengukur harga diri seseorang atau kelompok orang. Angket tertutup dimaksudkan angket tersebut telah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih jawabannya dan langsung karena responden langsung menjawab tentang dirinya.

Instrumen yang disebarkan pada responden adalah angket yang berisikan pernyataan terdiri dari empat pilihan jawaban yaitu dengan alternatif jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Selanjutnya data tersebut diolah dengan cara analisis deskriptif. Untuk memudahkan tabulasi maka jawaban tersebut diubah secara kuantitatif dengan memberi angka (skor) pada setiap butir pernyataan.

Tabel 3. Skala Skor

Pernyataan	Alternatif Pilihan			
	SS	S	TS	STS
Positif	3	2	1	0
Negatif	0	1	2	3

Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi dan baik harga diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga kelas IV dan V SD Negeri 1 Beji Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga.

Proses pelaksanaan pengambilan data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan mendatangi sekolah, kemudian menyampaikan kuisioer secara langsung kepada responden. Adapun sekolah yang akan digunakan untuk penelitian adalah SD Negeri 1 Beji.

Dari penelitian deskriptif ini, peneliti akan mengumpulkan data-data yang jelas tentang tingkat harga diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga kelas IV dan V SD Negeri 1 Beji Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan analisis deskriptif atau statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum/generalisasi.

Pengkatagorian Tingkat harga diri disusun dengan 5 katagori yaitu dengan menggunakan teknik katagori yaitu sangat tinggi(ST), tinggi(T), sedang(S), rendah(R), sangat rendah(SR).

Tabel 4. Kategori

No	Rentan Normal	Kategori
1.	$X \geq \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$	Sangat Tinggi
2.	$\text{Mean} + 0,5 \text{ SD} \leq X < \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$	Tinggi
3.	$\text{Mean} - 0,5 \text{ SD} \leq X < \text{Mean} + 0,5 \text{ SD}$	Sedang
4.	$\text{Mean} - 1,5 \text{ SD} \leq X < \text{Mean} - 0,5 \text{ SD}$	Rendah
5.	$X > \text{Mean} - 1,5 \text{ SD}$	Sangat Rendah

Keterangan:

SD : Standar Deviasi

Anas Sudijono (1997: 43), setelah data dikelompokkan dalam setiap kategori, kemudian mencari persentasi masing-masing data dengan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah sampel

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Beji, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga, yang beralamatkan di desa Beji Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2012.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V SD Negeri 1 Beji, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga sebanyak 120 anak.

B. Hasil Penelitian

Tingkat harga diri pada siswa kelas IV dan V SD Negeri 1 Beji, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga, dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan angket. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket tertutup dan langsung berbentuk skala likert, digunakan untuk mengukur harga diri seseorang atau sekelompok orang.

1. Tingkat Harga Diri

Dalam penelitian ini diukur dengan menjawab beberapa angket yang dibagikan pada masing-masing siswa. Berdasarkan hasil statistik diperoleh nilai sebagai berikut :

Tabel 5. Deskripsi Statistik Tingkat Harga Diri
Harga diri

<i>N</i>	<i>Valid</i>	120
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		21,98
<i>Median</i>		22,00
<i>Mode</i>		22,00
<i>Std. Deviation</i>		2,71
<i>Minimum</i>		16,00
<i>Maximum</i>		28,00
<i>Sum</i>		2638,00

Berdasarkan hasil statistik diperoleh nilai *Mean* = 21,98, *Median* = 22,00, *Modus* = 22,00, *Standar Deviasi* = 2,71, *Minimum* = 16,00, *Maximum* = 28,00.

Hasil penelitian tersebut dideskripsikan berdasarkan kategori yang telah ditentukan, yaitu sebagai berikut :

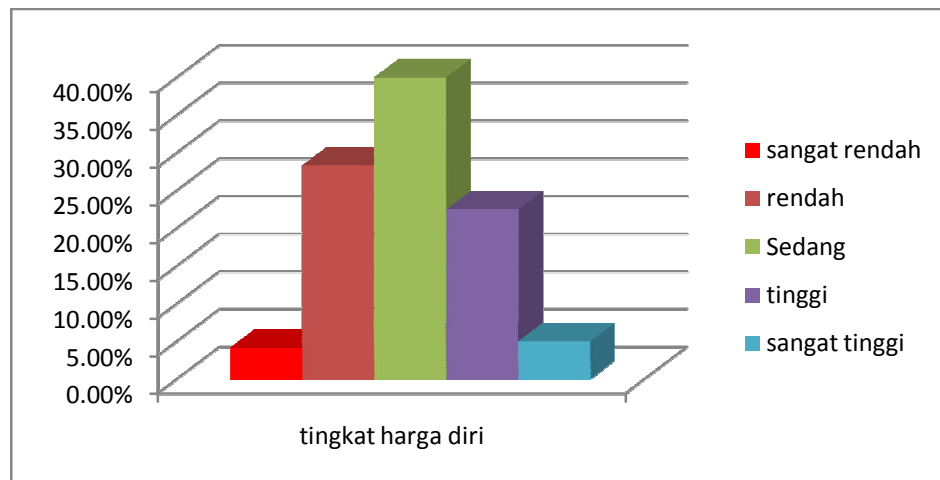
Tabel 6. Deskripsi Hasil Penelitian Tingkat Harga Diri

Kategori	Tingkat HargaDiri		
	Interval	Frekuensi	Persen
Sangat Tinggi	$X \geq 26,05$	6	5%
Tinggi	$23,34 \leq X < 26,05$	27	22,50%
Sedang	$20,63 \leq X < 23,34$	48	40%
Rendah	$17,92 \leq X < 20,63$	34	28,33
Sangat Rendah	$X < 17,92$	5	4,17%
Jumlah		120	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui dengan jumlah 120 siswa diperoleh, sebanyak 6 siswa (5,00%) mempunyai tingkat harga diri dalam kategori sangat tinggi, sebanyak 27 siswa (22,50%) mempunyai tingkat harga diri dalam kategori tinggi, sebanyak 48 siswa (40,00%) mempunyai tingkat harga diri dalam keadaan sedang, sebanyak 34 siswa (28,33%)

mempunyai tingkat harga diri dalam keadaan rendah, dan sebanyak 5 siswa (4,17%) mempunyai tingkat harga diri dalam keadaan sangat rendah.

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 2. Diagram Hasil Penelitian Tingkat Harga Diri

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mempunyai tingkat harga diri dalam kategori sedang.

C. Pembahasan

Berdasarkan tabel dan gambar diatas, dapat diketahui tingkat harga diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga kelas IV dan V SD Negeri 1 Beji, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga secara keseluruhan dengan jumlah 120 siswa diperoleh, sebanyak 6 siswa (5,00%) mempunyai tingkat harga diri dalam kategori sangat tinggi, sebanyak 27 siswa (22,50%) mempunyai tingkat harga diri dalam kategori tinggi, sebanyak 48 siswa (40,00%) mempunyai tingkat harga diri dalam keadaan sedang, sebanyak 34 siswa (28,33%) mempunyai tingkat

harga diri dalam keadaan rendah, dan sebanyak 5 siswa (4,17%) mempunyai tingkat harga diri dalam keadaan sangat rendah.

Tingkat harga diri siswa kelas IV dan V SD Negeri 1 Beji, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga berada pada kategori sedang sebesar 40,00%. Artinya sebagian besar siswa belum memiliki tingkat harga diri yang optimal. Harga diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting sebagai penentu sikap, prilaku, dan aspek lain pada manusia. Secara umum harga diri adalah bagian dari evaluatif diri konsep diri, penilaian yang dilakukan oleh anak terhadap nilai keseluruhan mereka. Harga diri didasarkan kepada tumbuhnya kemampuan kognitif anak untuk mendeskripsikan dan mendefinisihkan diri mereka sendiri.

Harga diri adalah bagian dari evaluatif diri konsep diri yang di dasarkan kepada tumbuhnya kemampuan kognitif anak untuk mendeskripsikan dan mendefinisihkan diri mereka sendiri dan dimensi penilaian yang menyeluruh dari diri, yaitu evaluasi individu terhadap dirinya sendiri secara positif atau negatif serta harga diri merupakan suatu penilaian pribadi terhadap perasaan berharga yang diekspresikan di dalam sikap-sikap yang dipegang oleh individu tersebut.

Tingkat harga diri siswa kelas IV dan V SD Negeri 1 Beji, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga berada pada kategori sedang. Artinya sebagian besar tingkat harga diri siswa berada pada rata-rata, sehingga perlu tambahan usaha-usaha untuk meningkatkannya. Selain itu, hasil analisis tingkat harga diri siswa juga menghasilkan masih banyak siswa kategori rendah.

Hasil penelitian ini hanya menegaskan unsur tingkat harga diri, karena orang yang mempunyai harga diri adalah percaya pada kemampuan diri sendiri dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Harga diri bukan merupakan faktor yang dibawa individu sejak lahir tetapi merupakan faktor yang dibentuk dan dipelajari seseorang dari pengalamannya berhubungan dengan orang lain maupun dirinya sendiri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa : Tingkat harga diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga kelas IV dan V SD Negeri 1 Beji, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga tingkat harga diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga kelas IV dan V SD Negeri 1 Beji, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga secara keseluruhan dengan jumlah 120 siswa diperoleh, 6 siswa (5,00%) kategori sangat tinggi, 27 siswa (22,50%) kategori tinggi, 48 siswa (40,00%) kategori sedang, 34 siswa (28,33%) kategori rendah, dan 5 siswa (4,17%) kategori sangat rendah.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pembatasan masalah agar penelitian yang dilakukan lebih fokus. Namun demikian dalam pelaksanaan di lapangan masih ada kekurangan atau keterbatasan sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya sebatas mengetahui tingkat harga diri siswa kelas IV dan V SD Negeri 1 Beji, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga.
2. Terlaksananya pengambilan data peneliti tidak memperhatikan kondisi fisik subyek penelitian. Hal itu dikarenakan peneliti tidak mampu untuk mengontrol aktivitas yang dilakukan subyek sebelum pengambilan data.
3. Siswa kurang memahami instrumen yang ada dikarenakan pernyataan terlalu sulit untuk dipahami oleh siswa SD.

4. Peneliti tidak mengontrol kesungguhan para siswa dalam melakukan tes.

C. Saran-saran

Berdasarkan pada analisis data, deskripsi hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, peneliti menyarankan sebagai berikut :

1. Bagi guru hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran, agar hasil evaluasi proses pembelajaran lebih objektif.
2. Bagi peneliti selanjutnya perlu diadakan penelitian sejenis dengan objek yang lain, sehingga dapat meningkatkan wawasan dan diperoleh hasil yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Arma dan Manadji Agus. (1994). *Dasar –Dasar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdikbud.
- Anas Sudijono. (1999). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Burn. (1993). *Konsep diri (teori pengukuran dan perkembangan dan prilaku)*. Jakarta: Archan.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. (1994). *Pedoman Guru Penjas*. Jakarta : Depdikbud.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Faidilah Kurniawan, Trihadi Karyono. (2010). *Ekstrakurikuler Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa Di Lingkungan Pendidikan Sekolah*.
Internet:<http://blog.uny.ac.id/fadillahkurniawan/2010/08/31/ekstra>
Kurikuler sebagai-wahana-pembentukan-karakter-siswa-di-lingkungan pendidikan-sekolah/. Diambil: 20 agustus 2012.
- Fendi Taryudi (2005). *Hubungan Antara Harga Diri (Self Esteem) dengan Kemampuan Menjalin Hubungan Interpersonal Pada Remaja*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Tidak diterbitkan.
- Papalia Diana E dkk.(2008). *Human Development Psikologi Perkembangan*. Jakarta. Dialih bahasakan oleh A. K. Anwar. Kencana Prenada Media Grop.
- Rosenberg. <http://www.wwnorton.com/college/psychsci/media/rosenberg.htm>. Diunduh. Rabu, 01agustus 2012.
- Sunarso, dkk. (2006). *Pendidikan kewarganegaraan buku pegangan mahasiswa*. Yogyakarta : UNY Press.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Sugiyono. (2009). *Penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Bandung: Alfa Beta.
- Saujana.(2012).*Ekstrakurikuler*.(<http://handpage.blogspot.com/p/ekstrakurikuler.html>. diunduh Rabu tanggal 5 September 2012).

- Sukintaka. (1992). *Teori Bermain*. Jakarta: Depdikbud.
- Sri Yayah Ampiri. (2004). *Hubungan Harga Diri dengan Prilaku Seksual Remaja dalam Berpacaran pada Peserta Didik Kelas 3 SMU Negeri 2 Purbalingga*. Skripsi. Fakultas psikologi Universitas Muhamadiyah Purwokerto. Tidak diterbitkan.
- Stuart and Sundeen. (1991). <http://www.g-excess.com/id/harga-diri-sebagai-salah-satu-dari-konsep-diri.html>. Jumat, 14 April 2012.
- Syamsu Yusuf LN (2011). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun. (2011). *Pedoman Tugas Akhir*. Yogyakarta: UNY.
- Uhamisastra. (2010). *Pengaruh Pendekatan Belajar Kooperatif dan Belajar Kompetitif serta kemampuan motorik terhadap perkembangan self-esteem melalui kegiatan olahraga permainan pada siswa SD*. Disertasi. Bandung : SPS UPI.
- Widiastuti, E. (1995). *Perbedaan Kemampuan Menjalin Hubungan Interpersonal antara Remaja di Tinjau dari Tempat Pengesahan*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta : Tidak di terbitkan.
- Keliat. (2012). (<http://www.guideto.com/family-parenting/school-age-children/sports-fitness/self-esteem-through-sports/>. Senin, 20 Agustus 2012)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 1973 /UN.34.16/PP/2012 4 Oktober 2012
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. : Bupati Purbalingga
cq. Kepala KPPT Kab. Purbalingga
Purbalingga, Jateng

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin Penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Rasiman
NIM : 10604227370
Program Studi : S-1 PGSD Penjas (PKS)

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 8 Oktober 2012
Tempat/Obyek : SD Negeri 1 Beji, Kec. Bojongsari, Kab. Purbalingga / siswa
Judul Skripsi : Tingkat Harga Diri Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Kelas IV Dan V SD Negeri Beji, Kec. Bojongsari, Kab. Purbalingga.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan :

1. Kepala Sekolah SD Negeri 1 Beji
2. Koordinator PGSD Penjas
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs.



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jambu Karang No. 2 Purbalingga Telp. / Fax (0281) 893 117 PABX (0281) 891 012 Pswt. 247
PURBALINGGA - 53311

Purbalingga, 8 Oktober 2012

Nomor : 071/1069/2012
Lapiran :
Perihal : Research / Survey

Kepada :
Yth. Kepala BAPPEDA Kab. Purbalingga
di -
PURBALINGGA

Berdasarkan Surat dari Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 1973/UN.34.16/PP/2012 Tanggal : 4 Oktober 2012
Diwilayah Kabupaten Purbalingga akan dilaksanakan reseach / survey (Foto Copy)
terlampir oleh :

1. Nama : RASIMAN
2. N I M : 10604227370
3. Pekerjaan : Mahasiswa
4. Alamat : Ds Beji Rt.12/06 Kec.Bejengsari, Purbalingga
5. Tujuan Reseach / Survey : Untuk menyusun Skripsi berjudul :
Tingkat Marga Diri Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olah Raga
Kelas IV Dan V SD Negeri Beji, Kec.Bejengsari, Kab. Purbalingga.
6. Waktu : Oktober s/d November 2012
7. Lokasi : Kabupaten Purbalingga.

Sehubungan hal tersebut kami mohon tidak keberatan untuk diterbitkan surat
ijinnya.

A/N KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN PURBALINGGA
Kasubag Tata Usaha



EDY SETYAWAN, BA
Pemb. Tk. I

NIP. 195712141985031009

Tembusan Kepada Yth. :

1. Bupati Purbalingga;
2. Pertinggal;



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
Jl. Jambukarang No. 8 Telepon (0281) 891450 Fax (0281) 895194
PURBALINGGA - 53311

Nomor : 071/0634/2012
Lampiran : 1 (satu) lembar
Perihal : Pemberitahuan tentang
Penelitian/Pra Survey

Purbalingga, 8 Oktober 2012
Kepada Yth :
Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Purbalingga
di
PURBALINGGA

Berdasarkan surat dari Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Keolahragaan Nomor : 1973/UN.34.16/PP/2012 tanggal 4 Oktober 2012 dan surat rekomendasi dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Purbalingga Nomor: 071/1069/X/2012 tanggal 8 Oktober 2012, perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat, dengan ini diberitahukan bahwa pada Wilayah Kerja/ Dinas/ Instansi saudara akan dilaksanakan Penelitian/Pra Survey oleh :

Nama/NIM : RASIMAN 10604227370
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Beji Rt.12/06 Kec. Bojongsari Purbalingga
Lokasi : SD Negeri 1 Beji Kecamatan Bojongsari Purbalingga
Judul/ Tujuan : Tingkat harga diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga kelas IV dan V
Penelitian : SD Negeri 1 Beji Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga
Waktu : Oktober s.d Nopember 2012

Mohon yang bersangkutan untuk dapat difasilitasi. Setelah selesai agar yang bersangkutan melaporkan hasilnya ke BAPPEDA Kabupaten Purbalingga dengan menyerahkan satu eksemplar laporan hasil Penelitian/Pra Survey untuk didokumentasikan dan dimanfaatkan seperlunya.

Demikian untuk menjadikan maklum, dan atas bantuannya disampaikan terima kasih.

A.n. KEPALA BAPPEDA
KABUPATEN PURBALINGGA
Kabid Statistik, Pengendalian dan Evaluasi



Tembusan Kepada Yth. :

1. Kepala Kesbang, Pol dan Linmas Kabupaten Purbalingga
 2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
- ☺ Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN**

Jl. Let. Jend. S. Parman No.345, Telepon (0281) 891004, Fax : 891616
PURBALINGGA 53317

Purbalingga, 9 Oktober 2012

Nomor : 071/2542/2012
Lamp. : -
Hal : Penelitian / Survey Oleh
Mahasiswa

Kepada
Yth. Ka. SD N 1 Beji.Kec, Bojongsari

PURBALINGGA

Berdasarkan surat Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Purbalingga Nomor : 071/0634/2012 tanggal 8 Oktober 2012 perihal tersebut pada pokok surat, dengan ini kami beritahukan bahwa di Satuan Pendidikan/ Sekolah Saudara akan dilaksanakan penelitian/ survei oleh :

1. **Identitas**
 - Nama : **RASIMAN**
 - Pekerjaan : Mahasiswa
 - NIM : 10604227370
 - Fakultas/Univ : Universitas Negeri Yogyakarta
 - Institusi : Yogyakarta
 - Tempat tinggal : Beji RT.12/06.Bojongsari.Purbalingga
2. **Judul/Penelitian** : " Tingkat Harga Diri Siswa yang Mengikuti Ektrakurikuler Olah Raga Kelas IV dan V SD Negeri 1 Beji, Kecamatan Bojongsari,Kabupaten Purbalingga"
3. **Waktu** : Oktober s. d Nopember 2012

Sehubungan dengan maksud tersebut pada prinsipnya kami tidak berkeberatan yang bersangkutan melaksanakan kegiatan penelitian, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan proposal serta wajib menaati semua ketentuan/ peraturan yang ditetapkan dan berkenaan dengan kegiatan penelitian.
2. Terlebih dahulu menghubungi Pimpinan Satuan Pendidikan/ Sekolah yang bersangkutan.
3. Hasil penelitian tidak untuk disajikan kepada pihak luar.
4. Kegiatan berakhir selambat-lambatnya 30 Nopember 2012 serta yang bersangkutan wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Purbalingga.

Demikian untuk menjadikan maklum dan agar dibantu seperlunya.



Tembusan :

1. Kepala BAPPEDA Kabupaten Purbalingga.
2. Rektor Universitas Yogyakarta
3. Kepala Kantor Kesbang dan Pol Kabupaten Purbalingga
4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
5. Pertinggal



**PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
KANTOR UPT DINAS PENDIDIKAN
KECAMATAN BOJONGSARI
SD NEGERI 1 BEJI**

Alamat : Desa Beji, Kec. Bojongsari, Kab. Purbalingga 53362

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Beji kecamatan Bojongsari, kabupaten Purbalingga menerangkan bahwa:

Nama : RASIMAN
Nim : 10604227370
Program Studi : PKS S-1 PGSD PENJAS
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Telah melakukan pengambilan data penelitian tentang tingkat harga diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga kelas IV dan V SD Negeri 1 Beji Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga, pada hari rabu 10 Oktober 2012.

Demikian surat ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Beji, 10 oktober 2012
Kepala Sekolah



SRI HARTINI, S.Pd
NIP. 19660915 199001 2 002

Lampiran 2. Surat Keterangan Alih Bahasa



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN (LPPMP)
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA
Sekretariat : Gd. LPPMP Lt.2 sayap timur, Kampus Karangmalang, Yk Telp. (0274) 550844

LETTER OF STATEMENT

NUMBER: 134/SEKR.P2B.LPPMP.UNY/IX/2012

The Director of Language Center of Institute of Development and Education Quality Assurance of State University of Yogyakarta (abbreviated as IDEQA UNY), hereby states that the ***Rosenberg's Self Esteem Scale*** has been appropriately translated in Language Development Center of IDEQA UNY by the official translator Suharso,M.Pd.

This Letter of Statement is made properly used as necessary.

Yogyakarta, 4th October 2012



Joko Priyana, Ph.D.
NIP 19650122 199001 1 001

Copy:

1. Archieve

Lampiran 3. Angket Uji Coba Penelitian

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

A. Identitas Responden

Nama	:	
Kelas	:	
Ekstrakurikuler	:	

B. Petunjuk Pengisian

Angket ini dimaksudkan untuk mengungkapkan nilai-nilai Harga Diri Saudara. Terkait dengan hal ini dimohon Saudara dapat memilih salah satu dari 4 (empat) alternatif jawaban yang telah di sediakan sesuai dengan hati nurani Saudara. Alternatif pilihan jawaban, yaitu: **SS**, **S**, **TS**, **STS**, dengan cara memberi tanda silang (X) kotak di bawah alternatif jawabab tersebut. Adapun, **SS** = Sangat Setuju, **S** = Setuju, **TS** = Tidak Setuju; dan **STS** = Sangat Tidak Setuju.

C. Contoh

No	Isi Pernyataan	Alternatif Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa bahwa saya memiliki sejumlah kualitas yang baik	X			

INSTRUMEN UJI COBA TINGKAT HARGA DIRI

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa bahwa saya orang yang berharga, setidaknya memiliki tingkatan yang setara dengan orang lain.				
2	Saya merasa bahwa saya memiliki banyak sifat yang baik.				
3	Secara keseluruhan, saya cenderung merasa bahwa saya orang yang gagal.				
4	Saya dapat melakukan banyak hal sebaik kebanyakan orang lain.				
5	Saya merasa saya tidak memiliki banyak hal yang dapat saya banggakan.				
6	Saya memiliki sikap positif terhadap diri saya sendiri.				
7	Secara keseluruhan, saya merasa puas dengan diri sendiri.				
8	Saya mengangankan saya dapat memberikan penghargaan yang lebih banyak pada diri saya sendiri.				
9	Kadang-kadang saya merasa tidak bermanfaat.				
10	Kadang-kadang saya berpikir saya sama sekali tidak baik.				

Lampiran 4. Angket Penelitian

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

A. Identitas Responden

Nama	:
Kelas	:
Ekstrakurikuler	:

B. Petunjuk Pengisian

Angket ini dimaksudkan untuk mengungkapkan nilai-nilai Harga Diri Saudara. Terkait dengan hal ini dimohon Saudara dapat memilih salah satu dari 4 (empat) alternatif jawaban yang telah di sediakan sesuai dengan hati nurani Saudara. Alternatif pilihan jawaban, yaitu: **SS**, **S**, **TS**, **STS**, dengan cara memberi tanda silang (X) kotak di bawah alternatif jawabab tersebut. Adapun, **SS** = Sangat Setuju, **S** = Setuju, **TS** = Tidak Setuju; dan **STS** = Sangat Tidak Setuju.

C. Contoh

No	Isi Pernyataan	Alternatif Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa bahwa saya memiliki sejumlah kualitas yang baik	X			

INSTRUMEN PENELITIAN TINGKAT HARGA DIRI

No	Pernyataan	Alternatif Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa bahwa saya orang yang berharga, setidaknya memiliki tingkatan yang setara dengan orang lain.				
2	Saya merasa bahwa saya memiliki banyak sifat yang baik.				
3	Secara keseluruhan, saya cenderung merasa bahwa saya orang yang gagal.				
4	Saya dapat melakukan banyak hal sebaik kebanyakan orang lain.				
5	Saya merasa saya tidak memiliki banyak hal yang dapat saya banggakan.				
6	Saya memiliki sikap positif terhadap diri saya sendiri.				
7	Secara keseluruhan, saya merasa puas dengan diri sendiri.				
8	Saya mengangankan saya dapat memberikan penghargaan yang lebih banyak pada diri saya sendiri.				
9	Kadang-kadang saya merasa tidak bermanfaat.				
10	Kadang-kadang saya berpikir saya sama sekali tidak baik.				

Lampiran 5. Data Uji Coba Penelitian

DATA UJI COBA PENELITIAN

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
1	2	3	2	3	2	3	1	3	2	2	23
2	2	2	1	3	0	3	1	1	2	3	18
3	2	3	3	3	2	2	3	1	3	3	25
4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
5	2	2	3	0	0	0	1	2	2	2	14
6	3	2	1	3	2	3	3	1	2	3	23
7	3	3	2	0	3	1	0	2	3	1	18
8	3	2	1	3	2	3	2	2	2	3	23
9	1	1	0	1	0	2	1	0	2	1	9
10	3	3	3	2	2	2	1	1	3	1	22
11	3	2	3	3	2	3	3	1	2	2	24
12	3	2	1	1	3	1	2	0	1	2	16
13	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	15
14	3	3	2	3	2	3	2	0	2	2	22
15	3	3	2	3	0	3	3	0	2	0	19
16	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	21
17	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	25
18	3	3	2	3	3	3	0	0	2	2	21
19	3	3	1	2	1	3	3	1	2	3	22
20	3	3	2	3	3	1	1	1	2	3	22
21	2	3	3	1	3	2	1	0	2	0	17
22	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	19
23	2	3	2	2	2	2	3	0	2	3	21
24	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	25
25	3	3	1	3	1	3	2	2	2	1	21
26	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	25
27	1	3	3	2	2	3	1	0	3	2	20
28	2	2	1	3	0	3	1	2	2	2	18
29	2	2	1	3	0	3	1	1	2	2	17
30	2	0	0	1	0	1	1	0	2	1	9
31	3	2	2	3	3	2	3	1	3	3	25
32	3	2	3	3	2	2	2	0	2	2	21
33	3	2	2	2	1	3	2	1	3	2	21
34	3	3	1	3	3	3	2	1	2	1	22
35	2	2	1	3	2	2	1	0	0	0	13
36	2	2	2	2	2	3	3	1	3	3	23

37	1	3	3	2	2	3	1	0	3	2	20
38	2	3	3	3	2	2	3	1	3	3	25
39	3	1	2	0	3	0	1	1	2	0	13
40	3	2	2	3	3	2	3	1	3	2	24
41	3	2	1	1	1	3	2	1	2	3	19
42	3	3	1	2	1	3	2	0	2	2	19
43	2	0	0	1	0	1	1	0	2	1	9
44	2	1	2	3	2	3	2	0	2	2	19
45	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	24
46	3	3	1	3	3	3	2	2	2	0	22
47	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	18
48	2	3	1	1	3	2	0	1	2	1	16
49	3	3	3	3	3	0	0	0	3	3	21
50	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	27

Lampiran 6. Data Penelitian

DATA PENELITIAN DI SD NEGERI 1 BEJI

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
1	Rifal Prasetyo	2	3	3	3	2	0	2	0	3	3	21
2	Feli	2	3	3	3	3	3	3	1	2	3	26
3	Usman Fahirin	3	2	2	3	3	1	1	1	3	3	22
4	Aji Febrian	3	2	2	3	1	0	1	1	2	3	18
5	Putra Gunawan	2	3	3	3	0	2	2	0	2	1	18
6	Rica Solehati	3	1	0	2	2	3	3	1	2	2	19
7	Nantania Awalia. R	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	26
8	Andi Saputra	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	26
9	Rohman Rudianto	3	2	3	2	1	3	1	3	3	3	24
10	Septy Dwi Wahyuni	3	3	3	2	0	3	2	2	2	3	23
11	Widiawati	3	3	3	2	1	0	1	1	1	2	17
12	Alifulloh Ananda. R	3	2	2	2	2	0	3	3	2	0	19
13	Miftah Wasis. M	3	2	0	1	2	3	2	1	3	3	20
14	Wildan Bagus. S	3	3	3	3	3	0	3	1	2	2	23
15	Iqbal Khoiri	2	3	3	2	2	3	2	1	2	2	22
16	Wahyu Nanda. W	2	3	3	2	2	3	2	0	3	2	22
17	Nining Winarti	3	3	3	2	1	3	2	0	1	2	20
18	Okta Saefudin	2	3	2	2	2	3	0	0	3	2	19
19	Odi Firmansyah	2	3	3	2	2	3	2	1	3	2	23
20	Fadilah Umar	2	3	2	2	1	1	3	1	2	3	20
21	Nikola Abror. R	2	3	3	3	3	3	3	0	2	2	24
22	Anggun Puspita	3	3	1	3	0	3	2	2	2	3	22
23	Anto	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	25
24	Ervita Eka Rahayu	3	3	2	3	1	3	2	0	2	1	20
25	Dina Aprilia. A	2	3	3	3	2	3	2	0	3	3	24
26	Nur Hidayat	3	0	0	2	2	0	2	1	3	3	16
27	Windi Nur Aisyah	2	3	2	2	3	3	2	1	2	3	23
28	Fiki Pujiarti	3	2	2	3	2	2	3	0	3	3	23
29	Septianto	1	3	2	2	3	3	1	1	1	2	19
30	Rismawati	2	3	2	3	2	2	3	1	3	3	24
31	Agris Nur Afifah	2	3	2	3	1	3	2	1	2	3	22
32	Ela Melianti	2	3	2	3	2	0	2	1	0	3	18
33	Lutfi Maulana	3	3	2	3	0	3	2	0	2	2	20
34	Aksan	3	3	3	3	0	0	3	1	0	2	18
35	Arum Sugiarti	2	3	3	2	2	1	3	1	2	3	22
36	Fahrul Ali Maskur	2	3	2	3	2	2	0	0	3	2	19
37	Restu Hidayat	3	3	0	1	3	3	3	0	3	3	22
38	Junianto	1	2	2	3	2	0	1	1	2	3	17
39	Linda Yuliasih	1	3	2	3	2	3	1	0	2	2	19

40	Faizal Eko	3	1	2	3	0	3	3	0	2	2	19
41	May Nurul Aisyah	2	3	2	3	2	2	2	0	3	3	22
42	Raditya Dimas. P	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	28
43	Suparno	3	3	2	3	3	3	1	1	3	0	22
44	Alifah Nur Andini	2	3	2	3	2	2	2	0	3	3	22
45	Ismawati Ramadani	3	3	1	1	2	2	3	1	3	3	22
46	Agus Setiawan	3	3	2	0	2	2	2	1	2	3	20
47	Eri Andrianto	2	3	2	2	3	3	1	0	3	2	21
48	Oktavian Subekti	3	3	2	2	0	2	2	0	2	0	16
49	Wasiatur Risqoh	3	3	2	1	0	2	3	1	2	2	19
50	Aryadwi Danuarta	3	3	3	1	3	3	3	0	3	3	25
51	Sahrul Mubarak	3	3	3	3	2	3	3	0	3	3	26
52	Ira Damayanti	3	3	0	3	0	3	3	0	2	2	19
53	Ratna Nurhasanah	2	3	3	2	2	1	3	1	2	3	22
54	Isti Safika	3	2	2	3	2	3	3	0	2	2	22
55	Sasha Fitriani	3	2	2	2	2	3	3	0	2	2	21
56	Deva Pamuji	3	2	2	2	2	3	3	1	3	2	23
57	Galang Tri Pambudi	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
58	Suritno	3	2	2	2	2	3	2	0	3	2	21
59	Aristo Setiamin	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
60	Abdullah	3	3	3	2	3	3	2	0	3	2	24
61	Alessandro	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	24
62	Firman Fajar. W	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	24
63	Rian Zakaria	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	20
64	Aris Diantoro	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	20
65	Lilis Ambarwati	2	3	2	2	2	3	3	0	2	3	22
66	Abdullah Tri. P	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	20
67	Ari Amanda	3	2	2	2	2	3	2	0	2	2	20
68	Rizki Abdul Muklis	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	20
69	Erni Kurniasih	2	3	2	3	2	3	3	0	2	2	22
70	Retno Nur Afika	3	2	3	2	2	3	2	0	2	2	21
71	Rahajeng Ningrum	2	3	2	2	2	3	3	0	2	3	22
72	Arin Setiani	2	3	2	3	2	3	3	0	2	2	22
73	Fadiyah Bassyiroh	2	2	2	2	1	2	2	0	1	2	16
74	Alya Rohana	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
75	Febri Auliana	3	2	2	2	2	3	3	1	2	1	21
76	Selin Setiani	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	22
77	Rena Surani	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	19
78	Feki Lestiono	2	2	2	1	2	1	1	3	2	3	19
79	Satrio Muhni Aji	3	3	2	3	2	2	2	1	2	2	22
80	Neni Aryanti	3	3	2	2	2	3	2	1	3	3	24
81	Ninda	3	3	2	2	2	3	2	1	3	3	24
82	Agus Triani	3	3	3	3	3	3	3	0	3	3	27
83	Indriyani	3	3	3	3	3	3	2	0	3	3	26

84	Esli Purwanti	3	3	2	1	3	3	1	0	2	2	20
85	Suswanti	3	3	3	3	1	2	3	1	3	3	25
86	Mohamad Iqbal	3	3	2	3	2	3	3	0	2	2	23
87	Putri Oktaviani	2	3	2	3	2	3	2	1	3	3	24
88	Khoerudin Galih. P	2	3	3	2	2	2	2	1	3	3	23
89	Danan Alvian	3	3	2	2	2	3	2	1	2	2	22
90	Dian Awalano	3	3	2	2	2	3	2	1	2	2	22
91	Muhamad Lirwana	3	3	3	3	3	3	2	0	3	3	26
92	Dika	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	28
93	Desi Khomsiatun	3	3	3	1	2	3	2	1	3	3	24
94	Ika Rahmawati	0	3	2	3	0	2	3	1	3	3	20
95	Widia Lestari	3	3	3	1	2	3	3	1	3	3	25
96	Lilis Setiani	3	3	2	3	3	3	3	0	3	2	25
97	Feri Ardiansyah	2	3	3	3	2	3	2	1	3	2	24
98	Ekawahyu. S	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	28
99	Julian Subekti	2	3	2	2	2	3	1	0	3	3	21
100	Rasno	3	3	2	3	1	2	1	2	3	2	22
101	Dede Widianoro	3	2	2	3	3	1	2	1	3	3	23
102	Dhita Hesti	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	26
103	Adit Setiyono	3	3	3	2	0	3	2	2	2	3	23
104	Septiana	3	3	3	3	3	0	3	1	2	2	23
105	Mela Dianur	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	24
106	Dodi	3	3	3	2	1	3	2	1	1	2	21
107	Sri Rahayu	2	3	3	2	2	3	2	1	3	2	23
108	Anjar Setiawan	3	3	2	3	1	3	2	0	2	1	20
109	Aris Karsono	1	3	2	2	3	3	1	1	1	2	19
110	Imam Saputra	3	2	2	3	2	2	3	0	3	3	23
111	Esa Pratama	2	3	2	3	2	2	3	1	3	3	24
112	Farhan	3	3	2	3	0	3	2	1	2	2	21
113	Hertita Febi A	3	2	2	3	2	3	3	0	2	2	22
114	Mundiah	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	23
115	Raynal Ardian	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	28
116	Angga Setiawan	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	26
117	Slamet Widodi	2	2	2	2	2	3	2	3	1	3	22
118	Deva Hirmawan	2	3	2	3	2	0	2	1	0	3	18
119	Riani	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	28
120	Kevin Santosa	2	3	2	2	3	3	2	1	2	3	23

Lampiran 7. Deskripsi Uji Coba Instrumen Penelitian

Output Validitas

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.713	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	17.4400	18.292	.435	.685
item2	17.6600	17.535	.453	.678
item3	18.1800	18.110	.333	.696
item4	17.7400	17.013	.425	.681
item5	18.0800	17.463	.301	.705
item6	17.7000	17.602	.335	.697
item7	18.1200	16.965	.422	.681
item8	18.8400	17.362	.346	.696
item9	17.7200	18.287	.466	.682
item10	17.9800	17.898	.302	.703

Lampiran 8. Deskripsi Penelitian

Frequencies

Harga diri

N	Valid	120
	Missing	0
Mean		21.9833
Median		22.0000
Mode		22.00
Std. Deviation		2.70693
Minimum		16.00
Maximum		28.00
Sum		2638.00

Harga diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16	3	2.5	2.5	2.5
	17	2	1.7	1.7	4.2
	18	5	4.2	4.2	8.3
	19	12	10.0	10.0	18.3
	20	17	14.2	14.2	32.5
	21	9	7.5	7.5	40.0
	22	24	20.0	20.0	60.0
	23	15	12.5	12.5	72.5
	24	14	11.7	11.7	84.2
	25	5	4.2	4.2	88.3
	26	8	6.7	6.7	95.0
	27	1	.8	.8	95.8
	28	5	4.2	4.2	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

Lampiran 9. Rosenberg's Self Esteem

>> Rosenberg's Self-Esteem Scale

	STATEMENT	Strongly Agree	Agree	Disagree	Strongly Disagree
1.	I feel that I am a person of worth, at least on an equal plane with others.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
2.	I feel that I have a number of good qualities.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
3.	All in all, I am inclined to feel that I am a failure.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
4.	I am able to do things as well as most other people.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
5.	I feel I do not have much to be proud of.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
6.	I take a positive attitude toward myself.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
7.	On the whole, I am satisfied with myself.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
8.	I wish I could have more respect for myself.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
9.	I certainly feel useless at times.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
10.	At times I think I am no good at all.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

Your score on the Rosenberg self-esteem scale is: .

Scores are calculated as follows:

- For items 1, 2, 4, 6, and 7

Strongly agree = 3
Agree = 2
Disagree = 1
Strongly disagree = 0

- For items 3, 5, 8, 9, and 10 (which are reversed in valence):

Strongly agree = 0
Agree = 1
Disagree = 2
Strongly disagree = 3

The scale ranges from 0-30. Scores between 15 and 25 are within normal range; scores below 15 suggest low self-esteem.

<http://www.wvnorton.com/college/psych/psychsci/media/rosenberg.htm>.

Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Membagikan Angket Kepada Siswa.



Gambar 2. Memberikan Pengarahan Kepada Siswa.



Gambar 3. Pelaksanaan Tes



Gambar 4. Siswa Dengan Serius Mengerjakan Lembar penelitian (Angket)